BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Annual report sangat *urgent* bukan hanya bagi pihak manajer keuangan saja yang membutuhkan informasi tersebut, melainkan calon investor dan pemilik modal. Kinerja sebuah perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya baik bulanan, kuartal, semester dan laporan tahunan. *Annual Report* yang dipublikasikan perusahaan seharusnya memuat informasi tentang kinerja perusahaan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Fungsi dari laporan keuangan ialah untuk mengetahui kinerja perusahaan selama satu periode dan sebagai dasar untuk menentukan arah dan strategi perusahaan di masa yang akan datang.

Karakteristik kualitas laporan keuangan harus relevan dan handal karena informasi tersebut harus dapat disajikan secara wajar dan tersedia tepat waktu. Nilai informasi pada laporan keuangan tersebut dapat dipengaruhi dari seberapa tetepatkah waktu penyajian maupun penyusunan laporan keuangan. Reaksi negatif dari pelaku pasar modal timbul jika terjadi peristiwa keterlambatan informasi, karena laporan keuangan di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba perusahaan yang bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar

pengambilan keputusan oleh investor untuk menjual atau membeli saham.

Laporan keuangan kecuali periode terakhir pada triwulan ke-4 yang juga dianggap sebagai laporan keuangan tahunan, karena *annual report* harus diaudit oleh auditor independen, maka penerbitannya agak lama dan biasanya maksimal tanggal 31 Maret setiap tahunnya. Kadangkala ada sebagian perusahaan laporan keuangannya yang diterbitkan sebelum batas maksimal atau dengan kata lain lebih cepat dan ada juga sebagian perusahaan yang terlambat menerbitkan *annual report* nya. Kasus-kasus seperti ini membuat peneliti tertarik untuk diteliti. Apa ada masalah dengan keuangan perusahaan sehingga proses pelaporan harus menunggu agak lama.

Berdasarkan keputusan ketua bapepam dan lk (2011) Nomor: Kep-346/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik "Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan."

Walaupun Bapepam telah membuat peraturan mengenai penyampaian laporan keuangannya, namun masih terdapat perusahaan-perusahaan *go public* yang belum menyampaikan *annual report* nya bahkan sampai terlambat melebihi batas maksimal yang sudah diatur oleh Bapepam. Terdapat tiga kasus mengenai keterlambatan penyampaiakan

pelaporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut. Kasus yang pertama tahun 2014 sebanyak 49 perusahaan tercatat belum menyerahkan laporan keuangan tahun buku 2013 secara tepat waktu (Wartaekonomi.co.id. 2014). Tahun berikutnya masih terjadi kasus yang sama ada 52 emiten belum menyampaikan laporan keuangan 2014 (Nabhani, 2015). Pada tahun 2016 juga masih terdapat kasus yang sama bahkan lebih banyak dari kasus sebelum-sebelumnya. BEI mencatat ada 63 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016 (Melani, 2016). Kasus-kasus tersebut pasti akan mengakibatkan terjadinya ketidakpastian dalam pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan.

Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* nya tepat waktu kepada masyarakat dan BAPEPAM bukan hanya karena auditor menyelesaikan loporannya tepat waktu, akan tetapi juga bergantung pada auditor yang bersangkutan tepat waktu atau tidak menerima laporan keuangan dari perusahaan tersebut (Indra & Arisudhana 2012). Menurut Utami (dalam Yulianti (2011) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Ketika auditor lama atau terlambat dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka *audit delay* semakin lama juga. Jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya.

Faktor-faktor yang diperkiranakan dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit dan umur perusahaan. Banyak dari penelitian sebelumnya yang sering menggunakan faktor ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asetnya. Perusahaan yang besar, membuat perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Menurut Yulianti (2011) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Ramadhany (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (*good news*) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Menurut Ramadhany (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Amani (2016) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya. Tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan

menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2013) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ramadhany (2018) menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

KAP merupakan badan usaha yang menjadi wadah bagi seorang akuntan untuk menberikan jasanya. Umumnya sumber daya yang dimiliki *the big four* lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non-big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdiawansyah & Soedarsa (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Silvia (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan. Perusahaan yang menerima opini selain WTP maka *audit delay* lebih lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Amani (2016) menyatakan bahwa opini audit memiliki

pengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Umur perusahaan merupakan lama waktu perusahaan tersebut beroperasi. Umur yang lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra & Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh *audit delay*. Menurut Silvia (2014) menyatakan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Dari pemaparan diatas terkait penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian terkait *audit delay*, maka dari itu peneliti termotivasi mengujinya kembali beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay*.

Dalam penelitian ini objek perusahaan yang dipilih ialah *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Pada tahun 2017 dari 20 perusahaan *property* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah melaporkan kinerjanya diparuh pertama tahun ini, 14 diantaranya berhasil menorehkan pertumbuhan laba bersih (Hutauruk, 2017). Hal ini akan menjadi informasi positif bagi para pengguna laporan keuangan turutama investor, yang kemudian meresponnya dengan membeli saham *Property*,

Real Estate dan *Building Construction* di pasar modal. Dengan banyaknya investor melakukan investasi di sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* maka kebutuhan terhadap laporan keuangan juga akan semakin meningkat, sehingga diharapkan *audit delay* akan semakin kecil.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengembangkan penelitian sebelumnya mengenai "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki terhadap *Audit Delay.*
2. Apakah Profitabilitas memiliki terhadap *Audit Delay.*
3. Apakah Solvabilitas memiliki terhadap *Audit Delay.*
4. Apakah Ukuran KAP memiliki terhadap *Audit Delay*.
5. Apakah Opini Audit memiliki terhadap *Audit Delay.*
6. Apakah Umur Perusahaan memiliki terhadap *Audit Delay.*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
3. Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.
4. Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.
5. Opini Audit terhadap *Audit Delay*.
6. Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan sehingga bisa membuat kebijakan dan keputusan bisnis.

2. Bagi Auditor

   Diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar terminimalisir dan dapat menyelesaikan laporan audit tepat pada waktunya.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

   Diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan para investor dan calon investor ketika hendak melakukan investasi di suatu perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar permasalahan yang diteliti terfokus pada tujuan penelitian, peneliti menentukan ruang lingkup yang diteliti, antara lain:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI selama tahun 2013 – 2017.
2. Peneliti hanya membatasi masalah pada Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Umur Perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay*. Faktor-faktor tersebut dipilih karena dari hasil penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi.

UNIVERSITAS WIRARAJA
UWR
SUMENEP